

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat Preferensi Politik Gen-Z di Kota Padang dengan melihat hubungan antara tingkat Pendidikan terhadap preferensi politik pemilih Gen-Z pada pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2024. Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya diketahui bahwa tingkat Pendidikan memiliki hubungan terhadap preferensi politik pemilih Gen-Z di Kota Padang pada pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2024.

Tingkat pendidikan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu Pertama Tingkat Pendidikan rendah yang terdiri dari kelompok yang tidak tamat sekolah, tidak bersekolah, tamat SD, Kedua Tingkat Pendidikan Menengah yaitu kelompok dengan pendidikan Tamat SMP, SMA atau belum kuliah, dan Ketiga Tingkat Pendidikan Tinggi yaitu kelompok yang mengenyam pendidikan sampai Perguruan Tinggi, Diploma, Sarja bahkan di atasnya. Adapun Preferensi Politik pemilih didasarkan atas tiga komponen atau indikator yang menjadi pondasi dasar preferensi seseorang yang mana ketiganya adalah Komponen Kognitif yakni pengetahuan dan pemahaman tentang Kandidat, Kedua yaitu Komponen Afektif yakni Perasaan terhadap Pemilu, Pengaruh teman, keluarga atau lain sebagainya yang berpengaruh pada keputusan Politik seseorang dan yang Ketiga yaitu Komponen Evaluatif yakni Penilaian atau keputusan serta pendapat pemilih terhadap kandidat, program, visi atau partai politik.⁵⁴

⁵⁴ *Ibid halaman 37*

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa pemilih Gen-Z di Kota Padang pada pemilihan presiden dan wakil presiden memiliki tingkat Pendidikan Menengah ke Atas yang mana dalam hal ini Pemilih Gen-Z mempunyai prefrensi yang cukup tinggi terhadap kandidat atau pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden 2024 yang mana Artinya pemilih Gen-Z memiliki tingkatan pengetahuan, ketertarikan, pemahaman dan kesadaran yang tinggi terhadap perkembangan politik saat ini yang mana dalam hal ini berdasarkan temuan yang didapatkan oleh peneliti adalah bahwasanya Sumber utama responden dalam mencari tahu informasi yang mempengaruhi mereka adalah mayoritas berasal dari sosial media.

Melalui Tingkat Pendidikan yang tinggi menjadikan pemilih memiliki preferensi untuk menentukan pilihan politiknya yang berdasarkan informasi politik yang diterima oleh pemilih, hal ini dibuktikan dari hasil uji analisis hipotesis yang menggunakan teknik korelasi *kendall tau* dengan hasil koefesien korelasi tingkat Pendidikan terhadap preferensi politik pemilih pemula sebesar 0,574 yang menunjukkan bahwa keduanya memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Hubungan antar variabel Tingkat Pendidikan dan preferensi politik memiliki nilai positif, hal ini ditunjukkan nilai yang diperoleh kedua variabel dimana semakin tinggi nilai Tingkat Pendidikan maka akan semakin meningkatkan Preferensi atau ketertarikan dan pemahaman pemilih Gen-Z di Kota Padang pada pemilihan presiden 2024 .

Dapat disimpulkan bahwa Preferensi politik bagi pemilih memberikan pengetahuan, pemahaman dan informasi politik bagi pemilih untuk menetapkan pilihanya kepada pasangan calon pada pemilihan umum 2024 yang dinilai memiliki daya tarik mengenai program, kebijakan dan personalnya yang diinginkan oleh

pemilih. Dalam hal ini dalam temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa Sosial Media menjadi hal utama yang memberikan pengaruh besar dan berdampak dalam pembentukan preferensi Gen-Z. Hal ini juga didukung oleh luasnya keterbukaan informasi pada era teknologi saat ini yang mana pemilih bisa dengan mudah mencari dan mendapatkan informasi tanpa ada batasan waktu yang menjadi sumber pengetahuan dan pemahaman pemilih dalam mengkritisi dan menganalisa informasi yang diterima terlebih lagi generasi muda sangat dipengaruhi oleh sosial media yang sangat lekat dengan mereka dan menjadikannya sebagai sumber utama dalam mengetahui banyak hal termasuk kaitannya tentang politik, kampanye dan juga pemilu dimana dal hal ini juga dapat dilihat bahwasanya Tim sukses masing-masing pasangan calon juga menjadikan sosial media sebagai media promosi yang menarik dengan harapan bisa menggaet suara dari kelompok generasi muda.

7.2 Saran

Penelitian ini dilakukan dan disusun secara sistematis melalui metode-metode dan kaidah pedoman keilmuan peneliti pelajari, namun pada penerepanya tentu memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang nantinya dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian, maka saran yang sekiranya dapat menjadi masukan untuk penelitian kedepannya.

Pertama terhadap fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada teori preferensi politik dan melihat kaitannya dengan teori tingkat pendidikan yang dikembangkan oleh Lipset, Porteus, dan Almond dan verba mengenai pemilih kelompok muda pada pemilihan presiden tahun 2024. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat

pendidikan seseorang mempengaruhi preferensi politik pemilih. Maka dari itu penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya mengkaji lebih luas dan mendalam mengenai Preferensi politik yang berfokus pada pengaruh dan faktor lain yang mempengaruhinya. Apakah kemudian Tingkat Pendidikan merupakan faktor utama yang mempengaruhi Preferensi seseorang ataukah ada faktor lainnya. Kedua, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan kepada stakeholder dan penyelenggara pemilihan umum lebih giat dalam upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman kepada pemilih kelompok muda dan masyarakat umum agar dapat menerima, memilah dan mencerna informasi dengan baik guna menjadi bahan pertimbangan pemilih dalam memilih kontestan politik yang tepat dan sesuai dengan kepentingan yang disandangnya tanpa adanya paksaan dari pihak lainnya dan memang memilih sesuai dengan hati nurani dengan pertimbangan yang sesuai dengan preferensi mereka.

